

## Model Evaluasi CIPP dalam Menilai Efektivitas Program BK di SMP Berbasis Islam

Murwanto Setyo Nugroho<sup>\*1</sup>, Erda Farid Hidayani<sup>2</sup>, Itang Enrico Pradana Mahardhika<sup>3</sup>, Ahmad Muhibbin<sup>4</sup>, Dwi Setyo Astuti<sup>5</sup>

[q100240006@student.ums.ac.id](mailto:q100240006@student.ums.ac.id)<sup>\*1</sup>, [q100240004@student.ums.ac.id](mailto:q100240004@student.ums.ac.id)<sup>2</sup>,

[q100249001@student.ums.ac.id](mailto:q100249001@student.ums.ac.id)<sup>3</sup>, [am215@ums.ac.id](mailto:am215@ums.ac.id)<sup>4</sup>, [dsa122@ums.ac.id](mailto:dsa122@ums.ac.id)<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

### Abstract

*This study is motivated by the suboptimal implementation of Guidance and Counseling (BK) services in Islamic-based secondary schools, particularly in the aspects of planning, implementation, and program evaluation. The aim of this study is to comprehensively evaluate the effectiveness of the BK program using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research employs a descriptive evaluative approach with data collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The participants include 109 students, guidance counselors, the school principal, subject teachers, and parents, selected purposively. The findings indicate that the context aspect achieved the highest score of 3.9, reflecting strong alignment between the program and students' needs. The product aspect reached a score of 3.5, indicating positive impacts on students' behavior, learning motivation, and well-being. Meanwhile, the input aspect scored 2.8, highlighting limitations in human resources and supporting facilities. The process aspect obtained a score of 3.2, suggesting that program implementation remains less than optimal and tends to be reactive. These results indicate that the BK program has been implemented reasonably well, but improvements are still needed in terms of resources, planning, and service delivery. Therefore, enhancing the quality of BK services should focus on strengthening institutional policies, optimizing resource allocation, and developing a sustainable evaluation system to ensure greater effectiveness and long-term impact.*

**Keywords:** CIPP evaluation; guidance and counseling; islamic-based school; program effectiveness

### Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah menengah berbasis Islam, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas program BK secara menyeluruh dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian melibatkan 109 siswa, guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta wali murid yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks memperoleh skor tertinggi sebesar 3,9 yang menunjukkan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa. Aspek produk mencapai skor 3,5 yang mengindikasikan adanya dampak positif terhadap perilaku, motivasi belajar, dan kesejahteraan siswa. Sementara itu, aspek input memperoleh skor 2,8 yang mencerminkan keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga maupun fasilitas. Aspek proses berada pada skor 3,2 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan masih belum optimal dan cenderung reaktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa program BK telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan perbaikan pada aspek sumber daya, perencanaan, dan pelaksanaan layanan. Oleh karena itu, peningkatan mutu layanan BK perlu difokuskan pada penguatan kebijakan, optimalisasi sumber daya, serta pengembangan sistem evaluasi yang berkelanjutan agar layanan lebih efektif dan berdampak jangka panjang.*

**Kata kunci:** bimbingan dan konseling; efektivitas program; evaluasi CIPP; sekolah berbasis islam

## PENDAHULUAN

Peserta didik SMP berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan perubahan psikologis dan sosial, seperti pencarian jati diri, tekanan sosial, dan tuntutan akademik. Emosi yang labil membuat siswa rentan terhadap pengaruh lingkungan sehingga membutuhkan kemampuan adaptasi yang baik (Cahyono, 2021; Winingsih, 2021). Perkembangan teknologi digital memperkuat tantangan melalui pengaruh media sosial terhadap interaksi dan perilaku belajar. Tekanan berprestasi di ruang digital serta ketergantungan perangkat juga berdampak pada kualitas interaksi sosial. Selain itu, faktor keluarga turut memengaruhi kondisi psikologis siswa hingga berpotensi memicu stres dan masalah perilaku (Dwipangestu, 2024; Mashudi & Nuroniah, 2023).

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting dalam membantu peserta didik memahami potensi diri, mengatasi masalah, dan merencanakan masa depan, serta telah diatur dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 dengan pendekatan sistematis dan berkelanjutan. Namun, implementasinya di sekolah belum optimal, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga menunjukkan kesenjangan antara kebijakan dan praktik (Lubis & Syukri, 2023; Pristanti & Ardhiyah, 2023). Di banyak sekolah, termasuk sekolah berbasis Islam, layanan BK masih bersifat administratif dan belum berbasis kebutuhan siswa. Keterbatasan guru BK, kurangnya pelatihan profesional, dan belum adanya standar evaluasi menjadi kendala utama. Kondisi ini terlihat di SMP Islam Ar-Rahmah dengan rasio satu guru BK menangani 109 siswa. Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Saputra, 2019; Telaumbanua, 2019; Atma & Dwikurnaningsih, 2024).

Pelaksanaan layanan BK masih cenderung reaktif dan belum mengutamakan pendekatan preventif serta pengembangan. Program umumnya dijalankan setelah muncul masalah pada siswa. Dokumentasi kegiatan juga belum sistematis dan belum berbasis data, sehingga evaluasi menjadi kurang komprehensif. Padahal, efektivitas layanan bergantung pada integrasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sementara praktik evaluasi masih parsial (Nehe et al., 2024; Satyawati & Dwikurnaningsih, 2024; Dwipangestu, 2024; Hakim, 2022). Oleh karena itu, diperlukan model evaluasi yang komprehensif seperti CIPP (Context, Input, Process, Product) yang mampu menilai program secara menyeluruh dari konteks hingga hasil (Stufflebeam & Zhang, 2017). Model ini efektif untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan program serta mendukung perbaikan berkelanjutan (Diba & Suherman, 2024; Rama et al., 2023) dan relevan diterapkan pada sekolah berbasis Islam karena mengintegrasikan nilai religius dan pendekatan ilmiah (Kusmayani & Alifiani, 2023; Budiman & Badrujaman, 2022).

Penelitian yang mengkaji penerapan model CIPP secara utuh pada layanan BK di SMP berbasis Islam masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan kajian yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas program BK di SMP berbasis Islam berdasarkan model CIPP (Context, Input, Process, Product)?”. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program BK secara menyeluruh berdasarkan empat komponen CIPP, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan ini diharapkan menghasilkan evaluasi yang lebih akurat dan mendalam (Siregar et al., 2023; Fatchurahman, 2019).

## METODE PENELITIAN

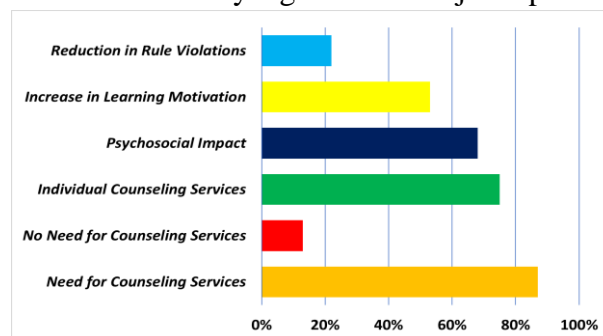
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai kerangka evaluasi program secara menyeluruh (Lubis & Syukri, 2023; Hakim, 2022). Model ini dipilih karena mampu menilai efektivitas program dari tahap perencanaan hingga dampaknya secara sistematis (Diba & Suherman, 2024; Rama et al., 2023). Fokus evaluasi meliputi empat komponen: konteks (kebutuhan dan tujuan program), input (sumber daya), proses (pelaksanaan program), dan produk (hasil program) (Kusmayani & Alifiani, 2023; Mashudi & Nuroniah, 2023). Objek penelitian adalah program Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Islam Ar-Rahmah, dengan partisipan yang terdiri atas guru BK, siswa, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan wali murid yang dipilih secara purposive (Nugraha & Suwarjo, 2023; Winingsih, 2021).

Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan validitas dan triangulasi (Atma & Dwikurnaningsih, 2024; Saputra, 2019). Angket menggunakan skala Likert berdasarkan indikator CIPP, sementara wawancara semi-terstruktur menggali informasi mendalam dari guru BK dan kepala sekolah (Amir, 2022; Budiman & Badrujaman, 2022). Observasi dan studi dokumen mendukung pemahaman terhadap pelaksanaan dan kontinuitas layanan BK (Lubis & Syukri, 2023; Rama et al., 2023). Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis tematik melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Mashudi & Nuroniah, 2023; Hakim, 2022). Triangulasi metode dan sumber diterapkan untuk menjamin validitas dan reliabilitas data (Kusmayani & Alifiani, 2023; Winingsih, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Capaian evaluasi program BK SMP Islam Ar-Rahmah yang mengintegrasikan temuan pada dimensi CIPP dan teori yang relevan disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Capaian Evaluasi Program BK

Rata-rata skor tiap komponen evaluasi model CIPP program BK SMP Islam Ar-Rahmah disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Skor Evaluasi Model CIPP Program BK

No	Komponen Evaluasi	Indikator Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori Penilaian
1	Konteks	Kesesuaian program BK dengan kebutuhan siswa	3,9	Baik
		Tingkat pemahaman siswa terhadap tujuan program	3,6	Cukup
2	Input	Ketersediaan tenaga dan fasilitas BK	2,8	Kurang
		Kualitas profesionalisme guru BK	3,7	Baik
3	Proses	Pelaksanaan layanan individu dan kelompok	3,4	Cukup
		Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan BK	3,2	Cukup
4	Produk	Perubahan perilaku siswa pasca layanan BK	3,5	Cukup
		Tingkat kepuasan siswa terhadap layanan BK	3,3	Cukup

Hasil evaluasi komponen konteks model CIPP program BK SMP Islam Ar-Rahmah disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Skor Evaluasi Konteks Layanan BK

No	Aspek Evaluasi	Indikator	Data / Temuan	Keterangan / Alasan Pendukung
1	Kebutuhan Layanan BK	Siswa yang merasa membutuhkan layanan BK	87% siswa membutuhkan layanan BK	Menunjukkan bahwa layanan BK adalah kebutuhan utama, bukan tambahan.
		Siswa yang tidak merasa membutuhkan layanan BK	13% siswa tidak membutuhkan layanan BK	Kelompok ini tetap perlu dijangkau melalui pendekatan preventif dan promotif.
2	Ragam Permasalahan Siswa	Jenis masalah yang dihadapi siswa	Masalah beragam (emosional, sosial, akademik, keluarga)	Diperlukan pendekatan layanan yang fleksibel dan kontekstual.
3	Relevansi Program BK	Kesesuaian isi program dengan kebutuhan siswa	Belum sesuai	Program masih bersifat umum; perlu adaptasi terhadap kebutuhan spesifik siswa.
4	Tujuan Program BK	Kejelasan tujuan yang SMART	Tujuan belum SMART	Tujuan terlalu luas, menyulitkan evaluasi capaian secara terukur dan objektif.

Hasil evaluasi pada komponen input menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya di SMP Islam Ar-Rahmah masih terbatas, terutama pada jumlah guru BK dan fasilitas pendukung, meskipun kompetensi profesional guru tergolong baik. Rasio siswa terhadap guru BK yang tinggi serta keterbatasan ruang konseling dan sarana pendukung menjadi kendala utama yang berdampak pada efektivitas layanan. Selain itu, rendahnya dukungan anggaran dan keterlibatan warga sekolah menunjukkan bahwa program BK belum terintegrasi secara optimal dalam sistem sekolah.

Hasil evaluasi komponen proses model CIPP program BK SMP Islam Ar-Rahmah disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Proses Layanan BK

No	Aspek Evaluasi	Temuan Evaluasi	Analisis Masalah	Implikasi/ Efek
1	Distribusi Waktu Layanan	75% waktu digunakan untuk konseling individual	Pendekatan terlalu fokus pada reaksi, bukan pencegahan	Layanan klasikal dan kolaboratif kurang tersentuh
2	Strategi Pelayanan	Fokus pada penyelesaian masalah	Tidak berbasis pada pendekatan perkembangan siswa	Pengembangan potensi siswa tidak maksimal
3	Dokumentasi Layanan	Pencatatan manual dan tidak sistematis	Tidak ada sistem informasi terintegrasi	Sulit dianalisis dan minim data jangka panjang
4	Supervisi Internal	Dilakukan informal tanpa alat ukur	Tidak standar; kelemahan teknis tidak terpantau	Kinerja layanan stagnan; kurang evaluasi berkala
5	Penggunaan Data Evaluatif	Data tidak dimanfaatkan dalam perencanaan	Tidak ada budaya evaluasi berbasis data	Program tidak responsif terhadap kebutuhan siswa

Hasil evaluasi komponen produk model CIPP program BK SMP Islam Ar-Rahmah disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Evaluasi Produk Layanan BK

No	Aspek Evaluasi	Temuan	Masalah	Dampak
1	Dampak Psikososial	68% siswa terbantu mengatasi masalah pribadi dan sosial	Fokus layanan masih jangka pendek	Meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa
2	Motivasi Belajar	53% siswa lebih termotivasi	Belum terintegrasi dalam pembelajaran berkelanjutan	Meningkatkan kesiapan akademik siswa
3	Perilaku Disiplin	Pelanggaran menurun 22%	Tidak didukung program pembinaan sistematis	Suasana sekolah lebih kondusif
4	Pendekatan Layanan	75% layanan berupa konseling individual	Minim pendekatan preventif dan pengembangan	Perubahan siswa bersifat terbatas
5	Cakupan Evaluasi	Aspek karier dan life skills belum tercakup	Indikator tidak menyeluruh	Dampak jangka panjang belum terpantau
6	Instrumen Penilaian	Belum ada alat ukur menyeluruh	Evaluasi hanya berdasar persepsi	Validitas hasil rendah
7	Evaluasi Longitudinal	Tidak tersedia pelacakan jangka panjang	Data dampak tidak terdokumentasi	Keberlanjutan program sulit dinilai
8	Metode & Media BK	Layanan klasikal kurang menarik	Partisipasi siswa rendah	Efektivitas rendah
9	Dokumentasi Program	Dokumentasi belum sistematis	Bukti capaian sulit ditelusuri	Menghambat evaluasi dan pengambilan keputusan

## **B. Pembahasan**

### **1. Evaluasi Konteks**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Bimbingan dan Konseling (BK) umumnya telah sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan nilai rata-rata 3,9, meskipun pemahaman siswa terhadap tujuan layanan masih relatif rendah dengan skor 3,6. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi fungsi dan manfaat layanan BK secara lebih sistematis. Sebanyak 87% siswa mengakui pentingnya layanan BK, yang menegaskan perannya dalam mendukung aspek psikososial siswa di tingkat SMP. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan BK merupakan kebutuhan penting, bukan sekadar pelengkap kurikulum (Saputri & Wahyuni, 2022). Dalam model CIPP, aspek konteks menekankan kesesuaian program dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta lingkungan sekolah (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa permasalahan siswa bersifat beragam sehingga program BK perlu dirancang secara fleksibel dan adaptif (Rahman et al., 2024). Ketidaksihesuaian antara program dan kebutuhan riil dapat mengurangi efektivitas layanan. Salah satu kelemahan utama terletak pada perumusan tujuan yang masih umum dan belum terukur. Idealnya, tujuan program disusun dengan prinsip SMART agar lebih terarah dan mudah dievaluasi (Sari & Gunawan, 2021). Tujuan yang jelas akan membantu guru BK merancang intervensi yang tepat dan meningkatkan kesesuaian antara kegiatan dan hasil (Yuliana et al., 2023). Kejelasan tujuan juga penting sebagai dasar akuntabilitas dan pengambilan keputusan berbasis data (Fadhilah & Yuliana, 2023).

### **2. Evaluasi Input**

Hasil evaluasi pada aspek input menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya di SMP Islam Ar-Rahmah masih terbatas, terutama pada jumlah guru dan fasilitas pendukung dengan skor 2,8, meskipun kompetensi profesional guru BK tergolong baik (skor 3,7). Kondisi ini menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada aspek kuantitas tenaga pendidik, bukan kualitasnya. Rasio siswa terhadap guru BK sebesar 1:109 masih belum ideal dan berpotensi mengurangi efektivitas layanan serta meningkatkan beban kerja guru (Mardiana & Syamsuddin, 2021). Ketersediaan lebih dari satu konselor menjadi penting agar layanan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga mencakup aspek preventif dan pengembangan (Lestari & Supriyanto, 2023).

Selain itu, keterbatasan fasilitas fisik seperti ruang konseling yang kurang memadai dan minimnya media pendukung turut menghambat pelaksanaan layanan BK. Lingkungan yang tidak memenuhi standar dapat mengurangi kualitas interaksi antara konselor dan siswa (Fadhilah & Yuliana, 2023). Rendahnya dukungan anggaran serta partisipasi warga sekolah menunjukkan bahwa program BK belum terintegrasi secara optimal dalam kebijakan sekolah (Ardiansyah & Putri, 2023). Padahal, keberhasilan layanan sangat bergantung pada dukungan sistem dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan (Gysbers & Henderson, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penguatan

kebijakan, peningkatan kolaborasi, serta penyediaan sarana yang memadai untuk meningkatkan mutu layanan BK.

### 3. Evaluasi Proses

Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Islam Ar-Rahmah telah berjalan, namun belum optimal. Hasil evaluasi menunjukkan skor pelaksanaan sebesar 3,4 dan partisipasi siswa sebesar 3,2, yang mengindikasikan bahwa layanan masih bersifat rutin dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan yang digunakan juga cenderung reaktif dibandingkan dengan preventif, sebagaimana terlihat dari dominasi layanan konseling individual yang mencapai sekitar 75% dari total waktu layanan. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan dalam penerapan layanan bimbingan klasikal dan kolaboratif. Akibatnya, layanan belum mampu menjangkau seluruh siswa secara menyeluruh, terutama dalam pengembangan keterampilan sosial dan perencanaan masa depan (Myrick, 2019; Hermawan & Fauzi, 2021). Padahal, bimbingan klasikal memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan diri siswa secara kolektif (Santosa et al., 2020).

Di sisi lain, sistem dokumentasi kegiatan BK masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi, sehingga menyulitkan pengelolaan data dan evaluasi program. Keterbatasan ini menyebabkan tidak tersedianya data berkelanjutan yang diperlukan untuk menilai efektivitas layanan secara akurat (Putri & Suherman, 2022). Selain itu, supervisi internal oleh kepala sekolah belum dilakukan secara terstruktur dan belum berbasis instrumen evaluatif. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemantauan dan pengendalian mutu layanan (Hidayatullah et al., 2024). Padahal, pemantauan berkala penting untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa (Stufflebeam & Zhang, 2017). Oleh karena itu, diperlukan penguatan melalui digitalisasi dokumentasi, peningkatan kualitas supervisi, dan pemanfaatan data sebagai dasar perbaikan program.

### 4. Evaluasi Produk

Dampak layanan Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap perubahan perilaku siswa berada pada kategori sedang dengan skor 3,5, sementara tingkat kepuasan siswa berada pada kategori cukup dengan skor 3,3. Hasil ini menunjukkan bahwa program BK telah memberikan manfaat, tetapi efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 68% siswa merasa terbantu dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial, serta 53% mengalami peningkatan motivasi belajar. Selain itu, terjadi penurunan pelanggaran tata tertib sebesar 22% berdasarkan laporan guru. Temuan ini menunjukkan kontribusi positif BK terhadap kesejahteraan psikologis dan perilaku siswa (Widodo & Hidayati, 2021).

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa layanan BK yang dirancang secara sistematis mampu memberikan dampak positif, meskipun masih dalam keterbatasan sumber daya (Gysbers & Henderson, 2020). Dampak tersebut terlihat pada peningkatan aspek psikososial, motivasi belajar, dan kedisiplinan siswa. Namun, hasil yang dicapai

masih cenderung bersifat jangka pendek. Program belum secara optimal menyentuh aspek pengembangan karier dan perencanaan jangka panjang siswa (Fadhilah & Yuliana, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan orientasi layanan yang lebih komprehensif.

Kelemahan utama terletak pada belum tersedianya instrumen evaluasi yang komprehensif untuk mengukur capaian program secara menyeluruh. Evaluasi produk dalam model CIPP menekankan pentingnya pengukuran berbasis tujuan yang telah ditetapkan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan alat ukur yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif serta didukung evaluasi jangka panjang (Rohmatillah & Susanti, 2023; Rahman et al., 2024). Selain itu, dominasi layanan individual menunjukkan pendekatan yang masih reaktif, sehingga perlu diimbangi dengan layanan preventif dan pengembangan (Myrick, 2019). Penguatan dokumentasi dan supervisi berbasis sistem juga diperlukan untuk mendukung evaluasi yang lebih akurat dan berkelanjutan (Stufflebeam & Shinkfield, 2017).

## **SIMPULAN**

. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP berbasis Islam berdasarkan model CIPP berada pada tingkat cukup efektif. Aspek konteks dan kompetensi guru menjadi kekuatan utama, sementara keterbatasan jumlah tenaga, fasilitas, serta dukungan kelembagaan masih menjadi kendala pada aspek input. Pada aspek proses, layanan masih dominan reaktif dan belum optimal dalam pendekatan preventif serta pengembangan, sedangkan pada aspek produk, program memberikan dampak positif terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa, meskipun masih bersifat jangka pendek. Dengan demikian, program BK telah berjalan, namun belum optimal secara menyeluruh. Kelemahan utama terletak pada keterbatasan sumber daya, belum adanya evaluasi komprehensif berbasis data, dan kurangnya pendekatan sistematis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan evaluasi longitudinal berbasis model CIPP serta memperkuat integrasi layanan preventif, promotif, dan pengembangan agar hasil lebih berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada SMP Islam Ar-Rahmah atas izin dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga diberikan kepada siswa, guru, kepala sekolah, serta orang tua yang telah berpartisipasi sebagai responden dan menyediakan data yang diperlukan. Penghargaan turut disampaikan kepada dosen pembimbing dan tim penguji dari Program Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta atas

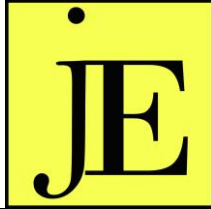
bimbingan dan masukan yang konstruktif. Diharapkan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F. (2022). Evaluasi pelaksanaan layanan konseling individual dengan menggunakan model CIPP di MANU Putra Buntet Pesantren. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/jieco/article/view/210>
- Ardiansyah, R., & Putri, M. A. (2023). Analisis dukungan struktural terhadap layanan BK di sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 104–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpp.v15i2.8910>
- Atma, E. S., & Dwikurnaningsih, Y. (2024). Evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier dengan model CIPP di SMK Negeri 2 Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 56–70. <https://doi.org/https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/11763>
- Budiman, C., & Badrujaman, A. (2022). Evaluasi program bimbingan dan konseling bidang sosial dengan teknik CIPP di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Konseling Indonesia*, 10(2), 111–124. <https://doi.org/http://www.jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/813>
- Cahyono, T. (2021). Problematika penerapan layanan konseling di sekolah menengah pertama Kota Tarakan. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 3(2), 88–99. <https://doi.org/https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic/article/view/9661>
- Diba, S. F., & Suherman, U. (2024). Model konteks, input, proses dan produk (CIPP) dalam evaluasi bimbingan dan konseling: Studi tinjauan pustaka. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/6281>
- Dwipangestu, W. D. (2024). Evaluasi program bimbingan dan konseling menggunakan model CIPP di SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–45. <https://doi.org/https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/18609>
- Fadhilah, N., & Yuliana, R. (2023). Efektivitas program BK dan dampaknya terhadap karier siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 88–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.5678/jpp.v10i2.8765>
- Fatchurahman, M. (2019). *Konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling*. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. <https://doi.org/http://repository.umpr.ac.id/id/eprint/188>

- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2020). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (6th ed., Ed.). American Counseling Association.
- Hakim, L. (2022). Keefektifan evaluasi model CIPP pada layanan konseling individu di SMA Negeri Kabupaten Tegal. *JCOSE: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pancakarsa*, 4(1), 17–28. <https://doi.org/https://jkp.upstegal.ac.id/index.php/jkpancaksakti/article/view/105>
- Hermawan, S., & Fauzi, M. (2021). Optimalisasi pendekatan preventif dalam layanan BK. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 9(2), 67–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jkp.v9i2.7654>
- Hidayatullah, A., Suryana, D., & Maharani, P. (2024). Strategi supervisi terstruktur dalam layanan BK. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 6(1), 55–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.3210/jsp.v6i1.9900>
- Kusmayani, R., & Alifiani, R. A. (2023). Evaluasi program bimbingan dan konseling: Studi model CIPP di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Serang. *Jurnal Pena Islam*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/http://jurnal.staiq.ac.id/index.php/penaislam/article/download/62/29>
- Lestari, I., & Supriyanto, T. (2023). Inovasi media konseling dalam bimbingan klasikal. *Jurnal Media Konseling*, 9(1), 42–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jmk.v9i1.5678>
- Lubis, S. A., & Syukri, M. (2023). Evaluasi program bimbingan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan. *Development Journal of Education and Teacher Training*, 6(1), 30–41. <https://doi.org/https://pdfs.semanticscholar.org/90ce/c5fcf8dbe29c476b05d12518f3c2432cb9c2.pdf>
- Mardiana, D., & Syamsuddin, M. (2021). Kualitas layanan BK dalam konteks rasio ideal. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 67–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jibk.v11i2.3456>
- Mashudi, E. A., & Nuroniah, P. (2023). Menggapai akuntabilitas: Evaluasi program bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak menggunakan model CIPP. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 51–65. <https://doi.org/https://pdfs.semanticscholar.org/eb89/e7503e2e753c6d9dab519ddd385a68af4126.pdf>
- Myrick, R. D. (2019). *Developmental guidance and counseling: A practical approach*. Cengage Learning.
- Nehe, A., Satyawati, S. T., & Dwikurnaningsih, Y. (2024). Evaluation of a comprehensive guidance and counseling program using the CIPP model. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 77–89. <https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/69941>
- Nugraha, A., & Suwarjo, S. (2023). Model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah menengah pertama. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/18507>

- Pristanti, N. A., & Ardhiyah, U. (2023). Evaluasi dan supervisi bimbingan dan konseling menggunakan model CIPP. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/coution/article/view/627>
- Putri, F. N., & Suherman, U. (2022). Sistem dokumentasi digital layanan BK: Studi kasus di sekolah kota. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 77–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jtp.v6i2.2234>
- Rahman, A., Fikri, R., & Hasanah, S. (2024). Model evaluasi program BK berkelanjutan di sekolah menengah. *Jurnal Evaluasi Dan Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 32–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jekp.v13i1.9981>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., & Jalinus, N. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process, dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 9(2), 32–48. <https://doi.org/https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/2976>
- Rohmatillah, M., & Susanti, L. (2023). Perluasan evaluasi produk BK secara longitudinal. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 99–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jep.v15i1.9987>
- Santosa, M., Rahayu, T., & Kurniasih, D. (2020). Proporsi layanan BK dalam konteks sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan*, 9(3), 101–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpb.v9i3.4567>
- Saputra, W. N. E. (2019). Evaluasi model discrepancy dan CIPP pada layanan konseling sekolah menengah. *Insight: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 88–98. <https://doi.org/https://core.ac.uk/download/pdf/295183186.pdf>
- Sari, D., & Gunawan, A. (2021). Keterukuran tujuan dalam program bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 10(1), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jik.v10i1.5567>
- Satyawati, S. T., & Dwikurnaningsih, Y. (2024). Evaluasi program layanan bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan CIPP di sekolah swasta. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 33–45. <https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/69941>
- Siregar, S. K., Lubis, S. A., & Syukri, M. (2023). Evaluasi program bimbingan dan konseling di SMK menggunakan model CIPP. *Development Journal of Education and Teacher Training*, 6(1), 11–22. <https://doi.org/https://pdfs.semanticscholar.org/90ce/c5fcf8dbe29c476b05d12518f3c2432cb9c2.pdf>
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2017). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed., Ed.). Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Press.



- Telaumbanua, A. (2019). Evaluasi program pelaksanaan bimbingan karir di sekolah menengah. *JP: Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/4747>
- Widodo, A., & Hidayati, M. (2021). Dampak program BK terhadap perilaku disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan*, 9(3), 114–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpb.v9i3.7123>
- Winingsih, E. (2021). Potret evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah menengah. *Cousellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 92–104. <https://doi.org/https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/8670>
- Yuliana, R., Nugraha, T., & Purnama, A. (2023). Keterukuran tujuan program BK: Evaluasi konteks. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 11(2), 88–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jkp.v11i2.9876>